



PEMBEKALAN DOKTRIN SOTERIOLOGI DAN ANTROPOLOGI GUNA PEMBENTUKAN JATI DIRI SISWA KELAS VIII SMP KRISTEN YSKI, SEMARANG, JAWA TENGAH

Ragil Kristiawan
STT Kristus Alfa Omega

Email koresponden: ragil.kristiawan@gmail.com

Disubmit:
27-02-2024

Direview:
15-03-2024

Direvisi:
27-03-2024

Diterbitkan:
30-04-2024

Keywords:
*Christian antropology,
Christian soteriology,
SMP Kristen YSKI,
teenager*

Kata Kunci:
*antropologi Kristen,
remaja, SMP Kristen
YSKI, soteriologi Kristen*

p: ISSN: 2723-7036
e-ISSN: 2723-7028

© 2024. The Authors.
License: Open Journals
Publishing. This work is
licensed under the
Creative Commons
Attribution License.

<https://jurnal.sttsetia.ac.id/index.php/pkm/index>

Abstract

Teenage life is a life of searching for one's identity. In these times, it is essential to be able to lay the foundations of Christianity in their lives so that teenagers do not make the wrong choices. Two fundamental doctrines teenagers need to know are Christian soteriology and Christian anthropology. Soteriology discusses how God's plan of salvation works in the lives of teenagers. Anthropology examines the self-image of teenagers whom the blood of Christ has redeemed. Understanding these two fundamental doctrines is very important in the lives of today's teenagers. Based on this need, SMP Kristen YSKI held Community Service activities as a Refreshing Course, which was held for class VIII SMP. This activity was carried out because class VIII students had never been provided with the fundamental doctrines of Christianity, especially those of soteriology and Biblical anthropology. This activity will be held on January 11-12, 2024, at Wisma Elika Bandungan, Central Java. The resource person used interactive lectures and question-and-answer methods to guide students. Students have received the necessary provision so that they understand this central doctrine of Christianity. In the end, a correct understanding of salvation and a Biblical self-image will determine their future steps in life by the teachings of the Bible.

Abstrak

Kehidupan remaja disebut sebagai kehidupan yang sedang mencari jati diri. Dalam masa-masa ini, sangatlah penting untuk dapat meletakkan dasar-dasar kekristenan di dalam hidup mereka sehingga para remaja tidak jatuh dalam pilihan-pilihan yang keliru. Dua doktrin dasar yang perlu untuk diketahui oleh remaja adalah soteriologi Kristen dan antropologi Kristen. Soteriologi membahas tentang bagaimana rancangan keselamatan dari Allah bekerja dalam kehidupan para remaja. antropologi membahas tentang gambar diri remaja yang sudah ditebus oleh darah Kristus. Pemahaman kedua doktrin dasar ini sangatlah penting dalam kehidupan remaja saat ini. Berdasarkan kebutuhan ini, SMP Kristen YSKI mengadakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk Refreshing Course yang diselenggarakan bagi kelas VIII SMP. Kegiatan ini dilaksanakan karena siswa kelas VIII belum pernah mendapatkan pembekalan doktrin dasar kekristenan terutama doktrin soteriologi dan antropologi alkitabiah. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 11-12 januari 2024 di Wisma Elika Bandungan, Jawa tengah. Narasumber menggunakan metode ceramah interaktif dan tanya jawab dalam melakukan pembekalan bagi siswa. Siswa telah mendapatkan pembekalan yang diperlukan sehingga mereka paham tentang doktrin utama kekristenan ini. Pada akhirnya, pemahaman yang benar akan keselamatan dan gambar diri yang alkitabiah akan menentukan langkah hidup mereka kelak sesuai dengan ajaran Alkitab.

PENDAHULUAN

Siswa SMP digolongkan sebagai masa remaja awal dimana anak-anak akan tumbuh menjadi seorang yang lebih dewasa. Masa yang terjadi antara usia 12 hingga 15 tahun ini mengalami waktu dimana pertumbuhan sistem saraf dan otak dalam masa kesempurnaan. Masa remaja adalah masa dimana anak-anak mengalami perkembangan emosi yang tinggi, bahkan mereka akan cenderung mudah mengalami kenaikan tempramental dimana sifat-sifat seperti mudah tersinggung, sedih, marah, bahkan murung seringkali muncul (Sary 2017). Selain itu, masa remaja juga sering dikaitkan dengan masa penentuan jati diri dimana seorang anak akan mencari tahu siapa dirinya serta apa makna kehidupannya. Dalam tahap inilah pengenalan akan kerohanian dinilai penting mengingat pencarian jati diri sangat erat kaitannya dengan kerohanian seseorang.

Tidak dapat dipungkiri bahwa masa remaja adalah masa yang sangat penting untuk meletakkan dasar-dasar kekristenan. Pengenalan akan dasar yang baik tentu saja akan membawa kepada kerohanian yang baik pula. Lingkungan juga diyakini sebagai pembentuk psikologi utama anak-anak remaja. Pengaruh lingkungan yang tercermin dalam pergaulan, tontonan televisi, serta internet nyatanya memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan psikologi dan kerohanian remaja awal (Sriyanto and Sihite 2020). Apabila perkembangan psikologi pada remaja tidak berkembang sebagaimana mestinya, maka akan timbul berbagai dampak yang tidak diinginkan. Dampak paling parah yang dapat dihasilkan adalah adanya perasaan ingin bunuh diri pada remaja yang bersangkutan. Pelbagai faktor penyebab yang menimbulkan rasa ingin bunuh diri pada remaja sangatlah dipengaruhi oleh faktor psikologis, faktor keluarga yang tidak harmonis, faktor lingkungan sosial yang tidak mendukung, serta faktor orientasi seksual (Aulia and Sasmita 2019). Dampak parah ini dapat dicegah manakala remaja memiliki kualitas kerohanian yang baik. Dukungan gereja dan keluarga sangatlah penting dalam membentuk kerohanian remaja.

Pemahaman kerohanian yang baik akan membuat remaja memilih untuk mendekatkan diri kepada Pencipta dan hal ini akan memperkecil keinginan untuk bunuh diri (Tampubolon and Paulus Hermanto 2022). Oleh sebab itulah, peran sekolah dirasa sangat penting dalam membentuk kerohanian dan emosi siswa untuk mencegah keinginan bunuh diri ini. Walaupun diakui bahwa pendidikan emosi adalah suatu wilayah dalam pendidikan formal yang seringkali diabaikan dan bukan menjadi hal yang penting walaupun sebetulnya sudah disuarakan oleh para pakar pendidikan dan psikologi bahwa justru emosilah yang menentukan bagaimana seseorang itu boleh dikatakan sukses dalam kehidupan (Yang 2022).

SMP Kristen YSKI menangkap permasalahan remaja ini secara khusus bagi siswa kelas VIII. Selama ini, siswa kelas VIII memang telah mendapatkan kegiatan kerohanian setiap hari aktif pembelajaran. Namun hal ini dirasa masih kurang dimana siswa kelas VIII belum pernah mendapatkan materi tentang doktrin dasar penting yang seharusnya menjadi bagian utama dalam kehidupan mereka. SMP Kristen YSKI merasa perlu untuk mengadakan acara pembekalan khusus mengenai doktrin dasar Kristen khususnya mengenai doktrin soteriologi dan antropologi. Diharapkan melalui pembekalan khusus ini, siswa kelas VIII semakin mengerti mengenai keselamatan dan juga betapa

berharganya hidup mereka di hadapan Allah. Dengan memahami doktrin-doktrin penting ini diharapkan mereka dapat memiliki penilaian diri maupun jati diri yang tepat menurut kebenaran Firman Tuhan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, secara rutin SMP Kristen YSKI mengadakan kegiatan *Refreshing Course*. Kegiatan ini dimaksudkan untuk membekali para siswa dengan hal-hal rohani yang baik terutama pengenalan akan doktrin-doktrin dasar kekristenan berupa doktrin soteriologi dan antropologi Kristen yang dirasa perlu untuk ditanamkan sejak dini. Kegiatan PkM yang ditujukan bagi siswanya sendiri ini bertujuan penting untuk membentuk kerohanian siswa yang kokoh, terutama dalam pengenalan siswa akan keselamatan dan juga gambar dirinya.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di SMP Kristen YSKI Semarang yang terletak di Jalan Sidodadi timur No. 23, Karangtempel, Kecamatan Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah dalam acara *Refreshing Course* atau yang dikenal dengan RC. PkM ini diselenggarakan pada tanggal 11-12 Januari 2024. Demi terciptanya kondisi yang mendukung untuk adanya pembekalan doktrin dasar kristiani yang terfokus, maka kegiatan PkM ini diselenggarakan di Wisma Elika Bandungan yang terletak di Jalan Sukorini, Legoksari, Kenteng, Bandungan, Kabupaten Semarang, Jawa tengah. Kegiatan PkM ini diikuti oleh seluruh Siswa kelas VIII SMP Kristen YSKI yang terdiri dari 141 peserta didik. Adapun narasumber pembekalan doktrin dasar kristen tentang soteriologi dan antropologi Kristen ini dilakukan oleh Dr. Ragil Kristiawan, M.Th selaku Dosen Pascasarjana STT KAO yang diundang oleh panitia pelaksana kegiatan PkM ini.

Dalam melaksanakan PkM ini, metode yang digunakan adalah metode ceramah interaktif. Metode ceramah dapat didefinisikan sebagai penerangan dan penuturan secara lisan oleh narasumber di depan siswa. Metode ceramah pada dasarnya hanya menekankan komunikasi satu arah, yaitu dari narasumber kepada siswa atau peserta didik (Sidjabat 2011). Walaupun metode ini terkesan hanya satu arah, tetapi di dalam pemaparan materi diselipkan tanya jawab dengan para siswa sehingga setiap sesi dapat tetap hidup dengan adanya interaksi (Fatmawati, Andarmoyo, and Muftiana 2020). Inilah yang dimaksud dengan interaktif dalam metode ceramah interaktif ini.

Ceramah yang dipaparkan meliputi dua sesi pembekalan: sesi pertama bertemakan "*Take Me Deeper*" yang bertujuan untuk membekali siswa mengenai Doktrin soteriologi Kristen. Dalam sesi pertama pembekalan ini, bertujuan untuk mengenalkan Pribadi Tuhan sebagai Allah, Pencipta, dan Juruselamat yang akan selalu ada bagi siswa. Sesi ini juga berfokus untuk membekali siswa supaya mereka mengerti karya keselamatan yang sudah dirancangkan oleh Allah kepada manusia. Sesi kedua dari pembekalan teologi dasar ini bertemakan "*My True Version*" yang bertujuan untuk membekali siswa mengenal doktrin antropologi Kristen. Dalam sesi kedua ini fokus pembekalan adalah untuk memberikan pemahaman bagi peserta didik mengenai versi manusia yang sebenarnya yang bersumber dari Alkitab. Sesi kedua ini lebih merujuk kepada gambar diri kristiani yang sesungguhnya sehingga para peserta didik dapat mengenal gambar diri mereka sebagai umat tebusan Allah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengajaran tentang doktrin yang sehat sangatlah diperlukan bagi pertumbuhan rohani remaja. Alkitab sering sekali menceritakan urgensi pengajaran doktrin dalam mempertahankan keimanan seseorang dalam menghadapi pengajaran palsu yang seringkali menyesatkan. Alkitab sebagai sumber utama bagi doktrin telah menjelaskan mengapa pengajaran doktrin menjadi sangat penting. Purba berpendapat bahwa doktrin merupakan rincian tegas akan prinsip-prinsip yang diajarkan oleh Alkitab dan perlu diaplikasikan dalam jemaat (Purba 2020). Kelompok usia remaja tentu saja menjadi bagian penting dalam jemaat yang perlu mendapatkan pembekalan khusus sehingga mereka mengerti doktrin dasar kekristenan. Dalam konteks ini, dua doktrin penting Kristen yaitu soteriologi dan antropologi menjadi fokus pembekalan bagi kehidupan siswa kelas VIII SMP Kristen YSKI.

Selain menggunakan metode ceramah sebagai metode utama dalam pelaksanaan PkM, dalam kegiatan ini juga melibatkan metode tanya jawab. Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk memperjelas materi yang sudah dipaparkan. Peserta seminar dapat mengajukan pertanyaan kepada narasumber untuk semakin memperinci apa yang sudah didapatkan dalam penjelasan yang disampaikan. Metode tanya jawab dapat membuat terjadinya interaksi antara narasumber dengan siswa sehingga membuat materi lebih menarik, dan menimbulkan minat, motivasi serta perhatian siswa kepada narasumber. Melalui metode ini juga, narasumber dapat bertanya kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan (Sitohang Justi 2017). Bagi siswa yang dapat menjawab dengan tepat, akan mendapatkan hadiah sebagai tanda penghargaan narasumber atas fokus serta antusiasnya atas materi yang disampaikan.

Doktrin soteriologi membahas mengenai karya keselamatan yang dikerjakan oleh Allah bagi orang percaya. Pemahaman akan soteriologi akan menentukan cara pandang serta cara hidup setiap orang. Semua orang percaya perlu terus diingatkan dan diajarkan tentang anugerah keselamatan sehingga mereka bertumbuh dalam kerohaniannya dengan menghasilkan buah-buah yang baik untuk kemuliaan Tuhan. Sejatinya keselamatan yang benar itu datang dari tangan kasih Allah saja dan bukan dari usaha manusia (Samarenna 2019). Anak-anak remaja sejak dini perlu untuk mengetahui doktrin ini sehingga mereka memiliki cara pandang yang tepat bahwa diri mereka sangat berharga di mata Allah.

***Take Me Deeper* – Mengenal Karya Keselamatan Allah dalam Soteriologi**

PkM Sesi pertama berisikan pengenalan akan karya keselamatan Allah dalam soteriologi. Dalam bahasa yang sederhana bagi anak-anak remaja, mengenal karya keselamatan yang disediakan oleh Allah dapat diringkaskan menjadi lima tahap perjalanan. Kelima tahap ini merupakan hasil sistematika dari Alkitab yang disarikan dalam bahasa yang dapat dimengerti oleh peserta didik kelas VIII SMP YSKI. Kelima tahap doktrin keselamatan yang diajarkan dalam pembekalan kali ini adalah sebagai berikut:

Allah Mengasihi Manusia

Tahap pertama dari soteriologi adalah fakta bahwa sedari awal, Allah sangatlah mengasihi manusia termasuk juga mengasihi para siswa. Hal ini dibuktikan dengan ditempatkannya manusia pertama di taman Eden (Kej. 2:8). Kisah Taman Eden penting untuk diperhatikan sebagai gambaran dari relasi yang baik antara Pencipta dengan ciptaan, khususnya dengan manusia (Kalampung, Awumbas, and Londok 2020). Tujuan Allah menempatkan manusia di taman yang indah ini adalah supaya mereka dapat

berkumpul dengan Allah serta mengalami segala kebaikan-Nya. Kasih Allah bagi manusia juga ditunjukkan dengan disediakannya segala hal baik bagi kebutuhan manusia. Tuhan Allah berkata kepada manusia yang pertama bahwa “semua pohon dalam taman ini boleh kau makan... tetapi pohon pengetahuan tentang yang baik dan jahat itu, janganlah kau makan.” (Kej. 2:16-17). Perkataan ini mengisyaratkan mengenai kebaikan Tuhan dimana manusia dengan bebas memenuhi segala kebutuhannya dari ciptaan Allah. Kisah penciptaan memberikan gambaran yang penting akan kasih Allah bagi manusia.

Dosa Memisahkan Manusia dari Allah

Tahap kedua adalah cerita tentang masuknya dosa dalam hidup manusia beserta dengan konsekuensi fatal yang mengikutinya. Kasih dan kesetiaan Allah yang besar itu dibalas dengan ketidaksetiaan manusia akan perintah-Nya (Kej. 3). Dosa kini menjadi bagian kehidupan manusia. Allah itu suci sedangkan manusia kini berada dalam lumpur dosa. Rasul Paulus menekankan keberdosaan manusia ini dengan jelas bahwa semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah (Rm. 3:23). Bahkan, upah dari dosa itu adalah maut (Rm. 6:23). Bukti bahwa manusia itu berdosa adalah adanya kematian. Upah dosa adalah maut, dan hal ini berarti terpisah dengan Allah untuk selamanya dengan jurang menganga yang tidak dapat diseberangi. Dosa tidak hanya membuat manusia kehilangan jaminan dan perlindungan tetapi juga mendatangkan penderitaan atasnya (Adon 2022). Terlebih daripada itu, dosa membuat keselamatan yang seharusnya bisa dinikmati terus-menerus oleh manusia kini hilang dengan diusirnya mereka dari Taman Eden. Manusia membutuhkan keselamatan ini untuk dapat kembali menjalani kehidupan yang harmonis dengan Allah.

Usaha Manusia Menyelamatkan Diri Sia-sia

Tahap ketiga dari soteriologi adalah tentang usaha manusia untuk menyelamatkan dirinya sendiri. Di sepanjang abad dan zaman, manusia telah berusaha mencoba menyeberangi jurang pemisah antara dirinya dengan Allah. Hal ini dilakukan dengan berbagai cara di antaranya dengan beramal, hidup saleh serta rajin beribadah. Namun semuanya itu tidak dapat menyelamatkan seseorang dan kembali dalam hubungan yang harmonis dengan Allah. Perbuatan baik dalam iman Kristen bukan merupakan syarat untuk memperoleh kehidupan kekal dan hubungan yang baik dengan Allah (Soegijono and Patora 2020). Pada dasarnya, perbuatan baik merupakan buah dari suatu pertobatan yang sejati. Segala usaha manusia untuk memperoleh keselamatan sia-sia belaka karena sejatinya keselamatan tidak pernah dihasilkan dari jerih payah manusia (Ef. 2:8). Segala usaha manusia tidak dapat membuat manusia itu bersekutu dengan Allah. Dengan perkataan lain, usaha manusia tidak pernah menghasilkan keselamatan bagi dirinya sendiri.

Allah Menyediakan Jalan Keselamatan Melalui Tuhan Yesus Kristus

Tahap keempat dari soteriologi adalah tentang Yesus Kristus sebagai satu-satunya jalan keselamatan yang oleh-Nya manusia dapat bersekutu kembali kepada Allah. Telah ditekankan sebelumnya bahwa segala usaha manusia untuk menyelamatkan diri sia-sia adanya Alkitab memperkenalkan Yesus Kristus sebagai satu-satunya Juruselamat dan keselamatan sejatinya hanya oleh kasih karunia saja. Kasih karunia itu sendiri merupakan pemberian Allah dan bukan hasil usaha manusia. Manusia menerima keselamatan itu melalui iman kepada karya Kristus di kayu salib (Sulastio 2020). Paulus menekankan fakta bahwa keselamatan itu hanya oleh kasih karunia melalui iman. Keselamatan murni karena pemberian Allah tanpa adanya usaha manusia sedikitpun yang dapat

menambahinya (Ef. 2:9). Lebih lanjut Paulus juga menandakan bahwa Yesus Kristus mati di kayu salib itu karena dosa-dosa manusia. Ia dikuburkan dan pada hari yang ketiga Ia bangkit (1Kor. 15:3-4). Peristiwa ini mengikrarkan satu tema penting dalam soteriologi bahwa kebangkitan-Nya menandakan kemenangan-Nya atas maut. Rasul Petrus memberikan satu kebenaran hakiki bahwa keselamatan tidak ada di dalam siapapun kecuali di dalam Tuhan Yesus Kristus yang telah mati dan bangkit (Kis. 4:12). Kematian dan kebangkitan Kristus membuat keselamatan kini tersedia bagi siapa saja yang menanggapi dengan iman yang benar.

Dengan menerima Tuhan Yesus Kristus, Manusia Dilepaskan dari Hukuman

Tahap terakhir dari soteriologi adalah menerima Tuhan Yesus Kristus sebagai Juruselamat pribadi. Keselamatan yang dikerjakan oleh Tuhan Yesus Kristus di kayu salib akan efektif dalam hidup manusia manakala mereka menerima-Nya sebagai Juruselamat. Rasul Yohanes menekankan pentingnya hidup menerima Kristus Yesus, karena hanya dengan jalan demikianlah seseorang dilepaskan dari hukuman dan berhak menerima hidup yang kekal (Yoh. 5:24). Penggunaan frase “ia mempunyai hidup yang kekal dan tidak turut dihukum” menandakan akan kepastian keselamatan bagi mereka yang mendengar perkataan Yesus serta percaya kepada-Nya. Keselamatan yang sejati datang dari sikap yang mau menerima Kristus serta tunduk kepada ajaran firman-Nya yang hidup. Sikap ini juga sering dikaitkan dengan iman seseorang kepada pengorbanan Kristus. Kehidupan orang percaya harus bertolak dari iman dan memimpin kepada iman. Iman orang percaya dinyatakan melalui perbuatan. Jadi iman dan perbuatan adalah dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain dan saling melengkapi (Handayani 2017). Iman kepada Tuhan Yesus Kristus membuat manusia dilepaskan dari hukuman dan layak menerima keselamatan kekal dari-Nya.



Gambar 1: Pembekalan sesi pertama “take me deeper” untuk membekali siswa dengan doktrin soteriologi alkitabiah.

My True Version – Mengenal Gambar Diri Manusia Tebusan dalam Antropologi Kristen

Sesi kedua dari pembekalan kepada Siswa SMP kelas VIII YSKI adalah tentang doktrin antropologi, secara khusus pembelajaran mengenai gambar diri manusia. Para siswa perlu untuk memiliki nilai-nilai gambar diri yang baik yang seringkali dipengaruhi oleh pengetahuan, filsafat, serta nilai-nilai yang selama ini telah diterima. Faktor-faktor yang memengaruhi gambar diri seseorang antara lain faktor genetik yaitu latar belakang kehidupan keluarga, riwayat hidup, serta jenis kelamin. Selain itu, gambar diri seseorang bisa berubah dengan cepat karena ditinggalkan oleh orang yang sangat dikasihinya (Kawangmani and Lukmono 2020). Oleh karena begitu pentingnya pemahaman akan gambar diri yang tepat menurut cara pandang Alkitab, maka sesi kedua pembekalan ini berfokus kepada gambaran gambar diri yang tepat berdasarkan apa yang dikatakan oleh Firman Tuhan.

Terdapat empat penekanan pengajaran mengenai gambar diri yang telah dijelaskan kepada para siswa: pertama, Allah telah menciptakan versi terbaik manusia. Kedua, dosa masuk merusakkan versi terbaik manusia itu. Ketiga, pengorbanan Tuhan Yesus memperbaiki citra diri manusia dengan sempurna. Terakhir, manusia menjadi ciptaan baru dan inilah gambar diri terbaik manusia saat ini yang berada di dalam Kristus.

Allah Menciptakan Versi Terbaik Manusia

Pembekalan tentang doktrin antropologi dimulai dari kisah penciptaan dimana sejatinya Allah menciptakan manusia dalam versi yang terbaiknya. Versi terbaik dari manusia ini dideskripsikan dengan diciptakannya manusia menurut gambar Allah sendiri (Kej. 1:27). Hal ini sering disebut sebagai *Imago Dei*, dimana seharusnya segala unsur rohani dalam diri manusia seharusnya seperti Allah yang adalah Roh adanya (Sugiarto, Gaol, and Litaay 2022). Penggunaan frase “gambar Allah” mengindikasikan bahwa manusia sesungguhnya adalah wakil dari Allah sendiri untuk mengatur segala ciptaan Allah. Penciptaan manusia di hari keenam menandakan bahwa manusia berada dalam puncak ciptaan dimana mereka memiliki versi terbaik untuk mengatur ciptaan Allah yang lainnya. Versi terbaik dari manusia juga dibuktikan bahwa Tuhan Allah menempatkan mereka ke dalam taman Eden dimana seluruh kebutuhan manusia pada mulanya telah dipenuhi oleh-Nya (Kej. 2:15). Pada mulanya manusia diciptakan untuk menjadi sahabat Allah dimana mereka pada mulanya dengan bebas berinteraksi bahkan mereka terbiasa untuk berjalan-jalan bersama (Kej. 3:8-9). Sungguh pada mulanya Allah menciptakan manusia dalam versi terbaiknya.

Dosa Menyebabkan Versi Terbaik itu Rusak Total

Kehadiran dosa bukan hanya merusak relasi baik antara manusia dengan Allah, terlebih dari itu dosa juga membuat versi tersi terbaik dari manusia itu menjadi rusak total. Dosa menyebabkan manusia berpikir serta melihat dirinya sebagai orang yang gagal, merasa tidak berharga, serta menghalangi manusia untuk melihat Allah. Rasa malu dan tidak berharga digambarkan dengan keadaan Adam yang telah jatuh dalam dosa sehingga menyadari dirinya sendiri telanjang dan merasa malu (Kej. 3:10). Rasa malu ini membuat Adam memilih untuk bersembunyi ketika mendengar suara langkah Tuhan Allah di taman Eden. Akibat dari dosa, manusia harus mengalami hal-hal yang menyulitkan dalam hidupnya. Bagi perempuan, mereka akan merasakan kesakitan pada waktu melahirkan anak (Kej. 3:16). Sedangkan bagi laki-laki, mereka akan bekerja keras dan bersusah payah untuk memenuhi segala tuntutan kehidupan (Kej. 3:17). Sungguh, segala kenikmatan taman Eden yang selama ini mereka rasakan harus hancur oleh karena dosa yang dilakukan. Bahkan, manusia harus diusir dari taman Eden akibat dosa yang

dilakukannya itu (Kej. 3:23). Sungguh, dosa membuat manusia berada dalam keadaan rusak total dan segala usaha manusia untuk memperbaikinya sia-sia belaka (Lumowa 2022). Sungguh diperlukan campur tangan dari Pribadi yang lain untuk mengatasi kerusakan total ini.

Pengorbanan Tuhan Yesus Memperbaiki Citra Diri Manusia dengan Sempurna

Hanya ada satu Pribadi yang dapat memperbaiki citra diri manusia dengan sempurna sesuai dengan kodrat ciptaan pertama kali. Pribadi itu haruslah Allah, karena hanya Allahlah yang dapat mengampuni dosa serta mengembalikan manusia sesuai dengan kodratnya. Pribadi yang sama juga haruslah manusia, karena pengorbanan yang sejati hanya dapat dilakukan oleh seorang manusia. Kedua prasyarat itu dipenuhi oleh Tuhan Yesus Kristus dalam inkarnasinya. Pengorbanan Tuhan Yesus di kayu salib membuat manusia dapat kembali ke dalam citra diri yang sebenarnya. Kuasa salib Tuhan Yesus yang mengembalikan citra diri manusia dituliskan dengan tegas oleh Rasul Paulus dalam Kolose 1:20-22. Dalam ayat ini, Paulus membagi keadaan manusia dalam dua fase: keadaan dahulu sebelum mengenal Kristus dan keadaan sekarang sebagai umat Tuhan dimana salib Kristus sebagai titik kulminasinya.

Sebelum Salib Kristus bekerja, keadaan jemaat digambarkan dengan kehidupan yang jauh dari Allah. Hidup jauh dari Allah berarti jemaat hidupnya tidak mengindahkan segala peraturan dan ketetapan Allah serta hidup dalam lumpur dosa. Bukan hanya itu saja, hidup yang jauh dari Allah ini menimbulkan akibat hidup yang memusuhi Allah. Secara status, kehidupan manusia adalah musuh Allah sebelum kuasa salib bekerja. Setiap manusia yang hidup dalam dosa sejatinya adalah musuh-musuh Allah.

Titik kulminasi yang mengubah kehidupan manusia adalah salib Kristus. Salib inilah yang menjadi satu-satunya jalan perdamaian bagi manusia yang telah jatuh ke dalam dosa. Paulus menggambarkan kehidupan jemaat sekarang ini sebagai kehidupan yang “diperdamaian-Nya.” Perdamaian merupakan salah satu kebutuhan mendasar dalam hidup manusia (Panjaitan and Leo 2023). Salib Kristus telah mengubah dua oknum yang berseteru antara manusia dan Allah, kini menjadi didamaikan hanya oleh pengorbanan-Nya.

Hasil dari salib Kristus ada dua: pertama, keadaan orang percaya menjadi kudus secara posisi. Hal ini sungguhlah ajaib. Manusia yang berdosa kini menjadi kudus sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Allah. Kedua, orang percaya sekarang ini menjadi orang-orang yang tidak bercacat di hadapan-Nya. Kondisi tidak bercacat berarti bahwa pengorbanan Kristus membuat orang percaya sesuai dengan kodrat pertama kalinya yaitu sebagai orang-orang yang tidak bercacat cela di hadapan Tuhan. Dalam Kolose 1:20-22 ditegaskan bahwa hanya melalui darah Kristuslah, maka manusia dapat menemukan kembali citra diri yang sempurna. Pemulihan citra diri ini sekali lagi tidak berasal dari usaha manusia. Ini murni terjadi atas dasar kasih Allah yang dibuktikan-Nya melalui peristiwa salib. Hanya salib satu-satunya obat penawar bagi citra diri manusia yang telah dirusakkan oleh dosa.

Manusia Menjadi Ciptaan Baru

Citra diri manusia yang rusak dan telah menerima Kristus kini benar-benar menjadi baru sesuai dengan tuntutan Allah semula. Dalam bahasa Perjanjian Baru, kondisi ini disebut dengan ciptaan baru. Seseorang yang memiliki status ciptaan baru setidaknya harus mengalami fase kelahiran kembali. Versi baru sebagai ciptaan baru ini merupakan hal yang bersyarat dimana seseorang harus berada di dalam Kristus. Penekanan ini diberikan oleh Rasul Paulus, “jadi siapa ada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan yang baru: yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang baru sudah datang” (2Kor. 5:17). Keadaan

yang baru ini menuntut adanya cara hidup yang baru juga. Orang percaya harus mengingat bahwa kehidupan baru di dalam Kristus menuntut untuk terus melakukan cara hidup baru yang berbeda dengan orang lain yang belum percaya kepada Tuhan Yesus Kristus (Pebrianto Sitanggang 2020).

Cara hidup yang baru ini dilukiskan oleh firman Tuhan dengan tuntutan-tuntutan mengenai apa yang dilarang untuk dilakukan dan sebaliknya. Bagi mereka yang sudah memiliki kehidupan baru, mereka dilarang untuk kembali dalam kehidupan yang lama seperti hidup dalam percabulan, kecemaran, hawa nafsu, penyembahan berhala, sihir, perseteruan, perselisihan, iri hati, amarah, kepentingan diri sendiri, pencederaan, roh pemecah, kedengkian, kemabukan, pesta pora, dan sebagainya (Gal. 5:19-21). Inilah daftar dosa yang seharusnya tidak dilakukan lagi oleh mereka yang telah memiliki kehidupan baru.

Hidup yang baru ini seharusnya juga menghasilkan buah Roh dalam kehidupan orang percaya. Buah Roh yang diharapkan Allah muncul dalam kehidupan umat-Nya adalah kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, serta penguasaan diri (Gal. 5:22-23). Buah Roh yang muncul dalam hidup orang percaya bukanlah daftar sembilan buah yang berbeda, tetapi satu buah tunggal yang diejawantahkan dalam sembilan kualitas yang berbeda (Panjaitan and Leo 2023). Kasih dapat dimaknai sebagai ringkasan dari seluruh Hukum Taurat. Sukacita berarti sifat batiniah yang dimiliki oleh orang percaya yang berkaitan dengan kegembiraan yang timbul akibat hubungan pribadi dengan Allah. Damai sejahtera merupakan sikap tenang dan damai baik dengan diri sendiri maupun dengan orang lain dalam menghadapi permasalahan. Sedangkan penguasaan diri berarti kemampuan mental psikis yang bebas dari pelbagai kegelisahan atau ketakutan (Baun et al. 2023). Kehidupan baru yang diberikan oleh Allah benar-benar memerdekakan hidup orang percaya.



Gambar 2: Pembekalan sesi kedua "My True Version" untuk membekali siswa dengan doktrin antropologi alkitabiah.

KESIMPULAN

Pembekalan doktrin-doktrin dasar Kristen khususnya doktrin soteriologi dan antropologi sangatlah penting untuk dilakukan khususnya kepada para remaja. Keadaan

diri remaja yang masih dalam proses pencarian jati diri sangatlah memerlukan pembekalan doktrin-doktrin ini sejak dini. Hal ini dirasa perlu supaya dalam proses pencarian jati diri itu, siswa remaja tidak terjatuh dalam pilihan-pilihan buruk yang dapat mengganggu kehidupannya kelak. Dengan mengetahui doktrin soteriologi yang alkitabiah, diharapkan remaja dapat mengerti bagaimana Tuhan Yesus sangat mengasihi kehidupan remaja bahkan rela mati demi menyelamatkan hidupnya. Dengan mengetahui doktrin antropologi yang alkitabiah juga, para remaja semakin memahami mengenai gambar diri yang sesungguhnya sebagai umat tebusan dan bagaimana mereka harus tetap mempertanggungjawabkan hidup mereka di hadapan Allah. Usulan dari pengabdian biarlah kiranya pembekalan terhadap dua doktrin mendasar dari iman Kristen ini bukan hanya diajarkan kepada Siswa SMP saja, melainkan kepada para siswa SMA juga karena sejatinya di masa-masa SMA ini mereka pun masih mencari jati diri yang sama. Kegiatan pembekalan terhadap para murid Sekolah Dasar pun dinilai juga penting untuk dilakukan sehingga para murid mengerti tentang keselamatan dan identitas mereka dalam Kristus sejak dini. Pembekalan terhadap murid SD dapat dilakukan pada kelas 5 dan 6 dimana pada rentang usia ini, anak-anak seringkali juga mengalami krisis identitas yang sama akan pencarian gambar diri. Pada akhirnya, pemahaman yang benar akan doktrin soteriologi dan antropologi akan menentukan langkah hidup anak-anak serta remaja kelak untuk terus bisa memilih pilihan-pilihan yang tepat dan menyerahkan hidup kepada Tuhan Yesus yang telah menjadikan hidup mereka bermakna dan berarti.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pascasarjana Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega mengucapkan terima kasih kepada SMP YSKI Semarang karena salah satu dosen kami Dr. Ragil Kristiawan, M.Th dapat mengisi kegiatan pembekalan kepada Siswa kelas VIII mengenai doktrin soteriologi dan antropologi alkitabiah dalam acara *Refreshing Course* ini. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada panitia yang sudah mempersiapkan acara ini sehingga pembekalan siswa dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adon, Mathias. 2022. "Asal-Usul Kejahatan Dan Penderitaan Menurut Kitab Kejadian 3:1-24 Dan Usaha Manusia Melawan Dosa." *Danum Pabelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja* 2, no. 2: 112–25. <https://doi.org/10.54170/dp.v2i2.98>.
- Aulia, Nur, and Heppi Sasmita. 2019. "ANALISIS HUBUNGAN FAKTOR RISIKO BUNUH DIRI DENGAN ARTIKEL Riwayat Artikel ABSTRAK ANALYSIS OF RISK FACTORS FOR SUICIDE RELATIONSHIP WITH THE IDEA OF SUICIDE IN ADOLESCENTS." *Jurnal Keperawatan* 11, no. 4: 307–14.
- Baun, Nofriana, Misael Boineno, Yulius Musa Natonis, Dominggus Y. Selan, and Yunita Seran. 2023. "Keteladanan Orang Tua Kristen Dalam Pembentukan Karakter Remaja Berdasarkan Kitab Galatia 5:22-23." *Danum Pabelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja* 3, no. 2: 124–40. <https://doi.org/10.54170/dp.v3i2.217>.
- Fatmawati, Putri, Sulisty Andarmoyo, and Elmie Muftiana. 2020. "Literature Review: Penerimaan Diri Lansia Terhadap Aging Process." *Health Sciences Journal* 4, no. 2: 19. <https://doi.org/10.24269/hsj.v4i2.509>.
- Handayani, Dessy. 2017. "Konsep Iman Dan Perbuatan Bagi Keselamatan." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 2: 91–103.
- Kalampung, Yan Okhtavianus, Adriana Awumbas, and Halomoan Alfian Londok. 2020. "Kisah Taman Eden Sebagai Gambaran Ideal Relasi Ekologis Antar Ciptaan." *DA'AT :*

- Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 1: 23–31.
- Kawangmani, Soleman, and Irawan Budi Lukmono. 2020. "Efektivitas Pembelajaran Agama Kristen Melalui Mata Kuliah Pendidikan Agama Kristen Di Perguruan Tinggi Terhadap Pemahaman Mahasiswa Kristen Tentang Gambar Diri." *Jurnal Gamaliel : Teologi Praktika* 2, no. 1: 1–10. <https://doi.org/10.38052/gamaliel.v2i1.48>.
- Lumowa, Fangry Franclien. 2022. "Kerusakan Total Menurut Calvinisme Dan Implikasinya Bagi Jemaat GMIM Bukit Moria Tondei Satu Wilayah Motoling Lolombulan" 3, no. 2: 62–75.
- Panjaitan, Firman, and Jufantri Leo. 2023. "REKONSILIASI SEJATI: MENJUMPAKAN PESAN PERDAMAIAN MELALUI TRADISI NA TEK OKOBAGI MASYARAKAT SUKU TIMOR." *TEVUNAH: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1: 1–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.59361/tevunah.v1i1.7>.
- Pebrianto Sitanggang. 2020. "Eksegesis, Studi Tentang Ciptaan Baru Dan Implementasinya Bagi Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal." *Jurnal Teologi* Vol 4, no. No 2: 48–59.
- Purba, Eduward. 2020. "Paradigma Pentingnya Pengajaran Doktrin Sebagai Bagian Dari Total Quality Management Dan Adaptasi Gereja." *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 2, no. 1: 27–35. <https://doi.org/10.52220/magnum.v2i1.70>.
- Samarenna, Desti. 2019. "Konsep Soteriologi Menurut Efesus 2:1-10." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika* 2, no. 2: 247–64. <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i2.54>.
- Sary, Yessy Nur Endah. 2017. "Perkembangan Kognitif Dan Emosi Psikologi Masa Remaja Awal." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 01, no. 01: 6–12.
- Sidjabat, B. S. 2011. *Mengajar Secara Profesional*. Bandung: Kalam Hidup.
- Sitohang Justu. 2017. "Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sekolah Dasar." *Suara Guru : Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora* 3, no. 4: 681–87.
- Soegijono, Harry, and Marianus Patora. 2020. "Perbuatan Baik Dalam Penginjilan Ditinjau Dari Efesus 2: 10." *Voice of HAMI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1: 39–50.
- Sriyanto, Bambang, and Thomy Sanggam Hasiholan Sihite. 2020. "Peran Gereja Dalam Pembinaan Kerohanian Remaja Di Gereja Pantekosta Di Indonesia Kota Palangka Raya." *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 2, no. 2: 101–12. <https://doi.org/10.47167/kharis.v2i2.32>.
- Sugiarto, Jimmy, Rinaldi Frans Gaol, and Samuel Grashellio Litaay. 2022. "Imago Dei Sebagai Suatu Relasi: Analisis Tentang Dampak Dosa Terhadap Gambar Dan Rupa Allah." *HUPERETES: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3, no. 2: 138–47. <https://doi.org/10.46817/huperetes.v3i2.116>.
- Sulastio, Hari. 2020. "Keselamatan Karena Kasih Karunia Menurut Efesus 2:1-10." *Antusias: Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 6, no. 1: 62–75.
- Tampubolon, Ernawaty, and Yanto Paulus Hermanto. 2022. "Keinginan Bunuh Diri Di Kalangan Remaja Dan Solusinya Dalam Iman Kristen." *The Way: Jurnal Teologi Dan Pendidikan* 8, no. 2: 137–52.
- Yang, Ferry. 2022. *Pendidikan Emosi*. Surabaya: Momentum.